

IMPLEMENTASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PERUSAHAAN DAGANG BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)

Agus Rudolf Rihi, Martinus Robert H., Mansyur
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
agusrudolf.tanyaapa@gmail.com

Abstrak: Adapun rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah apakah perlakuan akuntansi persediaan pada CV. Utama Jaya Mandiri telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)? Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perlakuan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh perusahaan terhadap kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Teori utama yang digunakan dalam Penelitian ini adalah akuntansi keuangan yang menjelaskan masalah pelaporan persediaan dan SAK ETAP. Metode penelitian ini bersifat semi kualitatif komparatif yaitu membandingkan antara akuntansi persediaan CV. Utama Jaya Mandiri dengan SAK ETAP, dengan metode analisis data yaitu ditinjau dari pengukuran, pengakuan, penilaian, dan penyajian.

Hasil analisis diketahui bahwa adanya perbedaan menurut perusahaan dengan SAK ETAP ditinjau dari penyajian yang dimana diperlukan penyajian ulang pada laporan keuangan menggunakan jurnal koreksi, dari perbaikan penyajian laporan keuangan tersebut, menghasilkan penurunan laba dan penurunan persediaan sebesar Rp. 3.321.710, hal ini perlu dikoreksi agar penyajian laporan keuangan khususnya persediaan sesuai dengan SAK ETAP sehingga laporan keuangan menyajikan kondisi perusahaan dengan wajar.

Kata Kunci: SAK ETAP, Akuntansi Persediaan, Laporan Keuangan, CV. Utama Jaya Mandiri

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia ditunjang oleh perusahaan skala mikro, kecil, menengah (UMKM), di mana menurut UU 20 Tahun 2008, perusahaan mikro adalah perusahaan yang memiliki kriteria dengan jumlah kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00. Serta memiliki omset setahun maksimal Rp 300.000.000,00. Sedangkan perusahaan kecil adalah perusahaan dengan omset setahun Rp 300.000.000,00 hingga kurang dari Rp 500.000.000,00. Peranan usaha UMKM memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap jumlah pendapatan negara. Tercatat jumlah UMKM di Negara-negara maju dapat mencapai 90% dari total seluruh unit usaha, dan mampu menyerap sebanyak 2/3 tenaga kerja dari jumlah pengangguran yang ada.

CV. Utama Jaya Mandiri adalah salah satu perusahaan dagang yang mendistribusikan produk – produk makanan, minuman serta kebutuhan rumah tangga lainnya dengan merek tertentu untuk wilayah Samarinda dan sekitarnya. Perusahaan ini memasarkan barang dagangannya dengan melakukan stock di berbagai swalayan dan supermarket besar di wilayah samarinda dan sekitarnya. Dengan demikian maka terdapat cukup banyak persediaan barang dagangan yang akan didistribusikan kepada pelanggannya.

Sejak awal keberadaannya, CV. Utama Jaya Mandiri melakukan segala aktifitasnya dengan cara sistem atau pencatatan manual. Pada sistem pencatatan manual ini tentunya banyak kendala yang harus dihadapi. Walaupun setiap periode akhir bulan dilakukan perhitungan fisik persediaan, namun masih sering terjadi selisih persediaan antara fisik dan di pencatatan. Selisih persediaan ini tidak pernah dilakukan penyesuaian terhadap persediaan berdasarkan perhitungan fisik di lapangan, maka dengan demikian maka laporan keuangan yang dibuat tentunya belum mencerminkan kondisi barang dagangan yang sebenarnya. Sedangkan perusahaan sering terlibat pada pihak luar yang

berkaitan dengan pendanaan jangka panjang.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, persediaan adalah aset yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. tersedia untuk di jual dalam kegiatan usaha biasa;
- b. dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau
- c. dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK- ETAP) adalah standar yang disusun dan ditujukan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik, entitas tanpa akuntabilitas publik adalah (1) entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik yang signifikan (2) menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit. Oleh karena itu bagi perusahaan rental alat berat yang tidak *go public*/tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP dalam operasional perusahaan.

Pengukuran persediaan dalam SAK ETAP menerangkan bahwa biaya perolehan persediaan adalah keseluruhan dari biaya pembelian, kemudian biaya konversi, serta biaya lainnya yang menjadikan persediaan pada keadaan dan tempat sekarang. Besarnya nilai persediaan diukur dari manakah nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual yang kemudian dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Dalam SAK ETAP tersebut, aturan tentang pengelolaan persediaan yang baik telah diatur di dalam bab 11, yang mengatur tentang ruang lingkup persediaan, pengukuran persediaan, biaya persediaan, pengakuan sebagai beban dan pengungkapan persediaan.

Tentunya dengan adanya SAK ETAP sehubungan dengan persediaan tersebut akan semakin membuat CV. Utama Jaya Mandiri akan semakin baik di dalam pengendalian bisnisnya dengan dukungan suatu laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan dan aktivitas usaha yang sesungguhnya. Penulis merasa perlu untuk mengimplementasikan akuntansi persediaan yang berdasarkan dari SAK ETAP – Bab 11 secara langsung pada CV. Utama Jaya Mandiri, agar dapat diperoleh manfaat pengendalian yang lebih baik dan dimulai dari persediaan barang dagangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian komparatif, penelitian ini akan melakukan evaluasi perbandingan antara teoritis dan empiris di lapangan, agar dapat diperoleh hasil analisis yang dapat diuji kebenarannya, relevan, lengkap dan dapat dipercaya. Penelitian ini lebih mengutamakan arah pembahasan semi kualitatif dengan menggunakan fakta-fakta di lapangan berdasarkan standar yang digunakan oleh perusahaan, yang diadopsi dari standar akuntansi keuangan dalam hal ini (SAK ETAP). Dalam pembahasan akan digunakan pembahasan deskriptif atau penjelasan yang diperlukan untuk memperjelas pembahasan atas analisis komparatif yang dideskriptifkan.

Definisi Operasional Variabel

Agar terhindari dari terjadinya suatu kesalahan persepsi terhadap istilah- istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dikemukakan definisi operasional dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. CV. Utama Jaya Mandiri adalah obyek penelitian, di mana persediaan barang dagangan yang menjadi fokus penelitian berada.
2. Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkat, mengolah dan

- menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.
3. Persediaan adalah merupakan salah satu komponen asset lancar yang dimiliki oleh entitas dengan maksud di beli lalu disimpan di gudang dan selanjutnya dijual kembali.
 4. SAK ETAP adalah suatu pedoman pembukuan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) – Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk mengatur pembuatan laporan keuangan yang terstandar bagi entitas yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 5. Metode Penilaian Persediaan FIFO adalah metode pencatatan yang mengasumsikan persediaan yang pertama masuk akan dijual lebih dahulu dan persediaan yang masuk terakhir akan dikeluarkan di kemudian hari. Metode Persediaan LIFO adalah metode pencatatan persediaan yang mengasumsikan unit persediaan yang terakhir dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu dan unit persediaan yang dibeli pertama akan dikeluarkan atau digunakan di kemudian hari. Metode rata-rata adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya per unit persediaan berdasarkan rata-rata tertimbang unit yang serupa pada awal periode dan biaya unit yang dibeli selama satu periode.
 6. Persediaan Barang Dagangan adalah barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi.
 7. Pengakuan disini adalah bagaimana melakukan pencatatan dalam kebijakan akuntansi persediaan, sebagaimana menurut SAK ETAP bahwa pengakuan yang digunakan adalah metode pencatatan perpetual.
 8. Penyajian dalam hal ini adalah posisi dari pada akun persediaan ke dalam laporan keuangan secara periodik dari bulan ke bulan dan tahun ke tahun. Perusahaan telah membuat laporan keuangan yang telah mampu mengungkapkan komposisi dari persediaan, pengaturan biaya persediaan dan metode kalkulasi biaya persediaan. Penyajian persediaan barang dagangan ini dilakukan dalam akun persediaan di dalam neraca yang dilaporkan setiap akhir bulan setelah dilakukan perhitungan fisik persediaan yang sesungguhnya.
 9. Pengertian rumus biaya disini adalah pemilihan metode yang tepat dalam menentukan penilaian persediaan yaitu dalam poin ini metode penilaian persediaan yang diharuskan adalah metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP).

Populasi dan Sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah CV. Utama Jaya Mandiri yang memiliki persediaan barang dagangan yang berlokasi di gudang. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun sampel penelitian ini adalah Kartu Persediaan dan Laporan Keuangan CV. Utama Jaya Mandiri Tahun 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Teknik wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak perusahaan dan staf perusahaan yang berkaitan dengan akuntansi persediaan pada CV. Utama Jaya Mandiri.
2. Teknik dokumentasi, yaitu sumber pengumpulan data melalui pencatatan secara langsung khususnya pada pembelian, biaya yang terjadi, pembebanan biaya, pengungkapa serta menyalin hal-hal yang dianggap perlu dalam mendukung penelitian ini.

3. Teknik obeservasi, yaitu teknik yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan tepat mengenai objek yang diteliti melalui pengamatan langsung terhadap obyek, subyek dan kegiatan yang dilakukan perusahaan pada tiap bagian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumen.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi penerapan akuntansi persediaan di CV. Utama Jaya Mandiri adalah dengan langkah-langkah melakukan analisis komparatif, yaitu membandingkan akuntansi persediaan yang dilakukan oleh perusahaan dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik dengan mendasarkan pada tabel perbandingan berikut:

Tabel Perbandingan SAK ETAP No. 11 dan Empiris

Keterangan	Menurut Perusahaan	Koreksi	SAK-ETAP
Pengukuran	Berkaitan dengan praktek yang terjadi di perusahaan		Berkaitan dengan prinsip-prinsip pengukuran persediaan
Pengakuan	Berkaitan dengan praktek yang terjadi di perusahaan		Berkaitan dengan prinsip-prinsip pengakuan persediaan
Penilaian	Berkaitan dengan praktek yang terjadi di perusahaan		Berkaitan dengan prinsip-prinsip penilaian persediaan
Penyajian	Berkaitan dengan praktek yang terjadi di perusahaan		Berkaitan dengan prinsip-prinsip penyajian persediaan

Sumber: SAK ETAP Bab 11 – diolah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

CV. Utama Jaya Mandiri yang merupakan salah satu perusahaan distributor berbagai macam kebutuhan rumah tangga yang melakukan aktivitas dagangnya dengan menggunakan sarana pencatatan yang cukup sederhana, yaitu dengan manual komputer. Ruang lingkup persediaan yang dimiliki oleh CV. Utama Jaya Mandiri adalah di mana persediaan yang dimaksud berupa barang dagangan yang akan didistribusikan kepada *end user*. Barang-barang tersebut diakui oleh perusahaan sebagai salah satu komponen dalam aset lancar di dalam kelompok akun persediaan.

Persediaan yang dimaksud perusahaan dalam hal ini adalah untuk dijual dalam kegiatan usaha yang bersangkutan atau dalam hal ini juga adalah perdagangan, di mana barang dagangan sifatnya dibeli, lalu disimpan dan kemudian dijual dengan harapan adanya selisih antara harga jual dan harga beli atau dikelompokkan ke dalam laba kotor. Dalam hal pengukuran persediaan, di mana CV. Utama Jaya Mandiri telah melakukan kegiatan pengukuran nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan harga jual dikurangi biaya untuk menjual persediaan yang bersangkutan. Pada bab sebelumnya penulis telah menganalisis hasil penelitian yang ditemukan di objek penelitian yakni CV. Utama Jaya Mandiri yang berhubungan dengan

permasalahan yang penulis angkat yakni masalah perlakuan akuntansi persediaan sesuai dengan SAK ETAP.

Setelah melihat data-data yang penulis sajikan, maka berikut ini penulis akan menganalisa nilai persediaan antara stok akhir di laporan keuangan dengan stok akhir hasil *Stock Opname* yang mengakibatkan selisih persediaan akhir, dan juga mempengaruhi akun persediaan di Neraca dan laba bersih yang akan diterima CV. Utama Jaya Mandiri.

Berikut ini hasil analisa yang penulis lakukan dimana sesuai dengan alat analisa yang akan digunakan yakni kartu persediaan.

Tabel 5.1.
Tabel Persediaan yang mengalami Selisih

NAMA BARANG	HARGA SATUAN (Rp)	STOK AKHIR (SISTEM)		STOK AKHIR (SO)		SELISIH	
		(Pcs)	(Rp)	(Pcs)	(Rp)	(Pcs)	(Rp)
Sambal 2 Belibis 340 ml (Botol Kaca)	14.100	88	1.240.800	80	1.128.000	8	112.800
Sambal ABC Botol 275 ml Sambal Asli	9.269	18	166.842	7	64.883	11	101.959
Sambal ABC Botol Sambal Terasi	15.600	90	1.404.000	77	1.201.200	13	202.800
Sambal Del Monte Botol 210 g Sambal Terasi	12.604	89	1.121.756	45	567.180	44	554.576
Sambal Indofood Botol 140 ml Extra Pedas	4.475	345	1.543.875	332	1.485.700	13	58.175
Tissue Nice TS.553 900 g	32.850	66	2.168.100	44	1.445.400	22	722.700
Tissue Multi 900 g	34.850	57	1.986.450	23	801.550	34	1.184.900
Shampo Botol Dove 70 ml Daily Shine	10.100	45	454.500	33	333.300	12	121.200
Shampo Botol Dove 70 ml Dandruff Care	10.100	76	767.600	50	505.000	26	262.600
JUMLAH		874	10.853.923	691	7.532.213	183	3.321.710

Sumber: di olah peneliti

Pengukuran

Adapun biaya perolehan persediaan adalah mencakup seluruh biaya pembelian, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi terkini atau di lokasi gudang penyimpanan persediaan CV. Utama Jaya Mandiri. Sedangkan biaya pembelian persediaan yang diakui perusahaan adalah terdiri dari harga beli, pajak masukan, biaya transportasi, penanganan dan biaya lainnya yang dapat didistribusikan secara langsung ke perolehan barang persediaan. Diskon, rabat dan sejenisnya diakui perusahaan sebagai pengurang biaya pembelian yang dilakukan dalam satu kegiatan pembelian ke agen utama.

Dalam hal ini perusahaan atau CV. Utama Jaya Mandiri juga tidak melakukan biaya konversi karena perusahaan adalah merupakan perusahaan dagang murni atau bukan merupakan perusahaan manufaktur sehingga tidak melakukan biaya konversi di dalam perlakuan terhadap persediaan barang dagangan. Entitas juga memisahkan sejumlah biaya yang tidak termasuk ke dalam persediaan, yang terdiri dari: (1) Biaya barang atau bahan tidak terpakai yang dapat terjadi karena persediaan barang yang rusak karena kondisi di dalam gudang, (2) Biaya penyimpanan di dalam gudang juga tidak diakui ke dalam biaya persediaan, (3) Biaya administratif yang tidak berkontribusi ke dalam perolehan persediaan dan (4) Biaya penjualan juga tidak diakui ke dalam persediaan.

1. Teknik-Teknik Pengukuran Biaya Yang Dijalankan

Teknik-teknik pengukuran terhadap persediaan yang digunakan oleh CV. Utama Jaya Mandiri adalah dengan menggunakan sistem biaya standar atau metode eceran, di mana hasilnya dapat memperkirakan biaya persediaan yang berangkat. Biaya standar ini menggunakan tingkat normal dari perlengkapan dan tenaga kerja. Perusahaan juga di dalam aktivitasnya merasa perlu untuk meninjau komponen-komponen tersebut secara berkala atau regular dan kemudian melakukan revisi terhadap kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Dalam metode eceran ini biaya persediaan diukur dengan mengurangi nilai jual persediaan dengan persentase marjin keuntungan yang sesuai.

2. Formula Biaya

Dalam hal formulasi biaya, CV. Utama Jaya Mandiri telah melakukan penentuan terhadap biaya persediaan dengan menggunakan formula biaya masuk-pertama, keluar-pertama *first in first out* atau FIFO. Formula ini digunakan oleh perusahaan untuk seluruh persediaan dengan sifat dan pemakaian yang serupa. Dalam hal ini persediaan barang dagangan yang dimiliki oleh CV. Utama Jaya Mandiri adalah relative sejenis dan memiliki masa kadaluarsa (*Expire*) yang relative tidak lama.

Tabel Salah Satu Kartu Persediaan CV. Utama Jaya Mandiri.

Sambal ABC Botol 275 ml Sambal Asli									
Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Jumlah Unit	Harga Per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah Unit	Harga Per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah Unit	Harga Per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
01/12/2018	122	9.122	1.112.884				122	9.122	1.112.884
21/12/2018	72	9.269	667.368	122	9.122	1.112.884	0	9.122	-
				11	9.269	101.959	61	9.269	565.409

25/12/2018			21	9.269	194.649	0	9.122	-
						40	9.269	370.760
30/12/2018			22	9.269	203.918	0	9.122	-
						18	9.269	166.842
	194				1.613.410	18		166.842
		1.780.252	176					

Sumber: di olah peneliti

3. Penurunan Nilai Persediaan

Penurunan nilai persediaan, entitas dalam hal ini telah melakukan pengujian secara berkala setiap akhir bulan atau bersamaan dengan kegiatan *stock opname* di gudang, untuk menguji apakah persediaan barang dagangan menurun nilainya dan dalam hal ini tidak dapat dipulihkan karena disebabkan oleh kerusakan, keusangan dan penurunan harga jual. Jika ditemukan suatu jenis atau kelompok jenis dari persediaan barang dagangan menurun nilainya, maka persediaan harus diukur pada harga jual dikurangi biaya untuk menjual serta mengakui kerugian penurunan nilai. Kondisi ini juga berlaku untuk mengatur pemulihan penurunan nilai terdahulu untuk beberapa kondisi.

Pengakuan

CV. Utama Jaya Mandiri di dalam pengakuan persediaan sebagai beban adalah di mana jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode di mana pendapatan terkait diakui. Dalam kondisi ini, maka prinsip *matching concept* dapat dilakukan dengan baik. Pada situasi ini juga terlihat bahwa jika terjadi penjualan barang dagangan, maka akan berdampak terhadap berkurangnya persediaan yang dalam hal ini adalah berperan sebagai biaya atau beban pengurang dari sejumlah pendapatan atau penghasilan yang diterima dari penjualan barang dagangan tersebut.

Gambar Jurnal Pencatatan metode Perpetual

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
21/12/2019	Persediaan Barang Dagangan	667.368	
	Utang Dagang		667.368
	(Jurnal untuk mencatat pembelian Persediaan Barang Dagangan)		
21/12/2019	Piutang Usaha	1.596.000	
	Penjualan		1.596.000
	Harga Pokok Penjualan	1.214.843	
	Persediaan Barang Dagangan		1.214.843
	(Jurnal untuk mencatat Penjualan)		

Sumber: CV. Utama Jaya Mandiri

Penilaian

CV. Utama Jaya Mandiri telah menerapkan kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan pengungkapan terhadap nilai persediaan barang dagangannya. Pengukuran nilai persediaan dilakukan secara berkala dengan mengalikan harga jual dengan jumlah persediaan yang menurut kuantitas yang tersedia. Jumlah persediaan yang ada juga diakui sebagai beban dalam periode yang bersangkutan. Namun dalam hal jumlah penurunan persediaan yang dikarenakan kerusakan atau disebabkan oleh hal-hal lain masih belum dilakukan penyesuaian ke dalam laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Penyajian

Laporan keuangan yang dibuat oleh CV. Utama Jaya Mandiri selama ini telah mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan. Selain itu, jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas telah dilakukan dengan baik. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh CV. Utama Jaya Mandiri telah mengungkapkan komposisi dari persediaan, pengaturan biaya persediaan dan metode kalkulasi biaya persediaan yang digunakan.

Standar ini juga mewajibkan metode kalkulasi biaya diaplikasikan secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya. Perusahaan juga telah melakukan pelaporan secara detail dengan dukungan dari kartu persediaan yang dibuat secara per kelompok atau jenis persediaan. Jumlah persediaan ini selanjutnya disajikan pula secara nominal ke dalam laporan keuangan atau neraca secara periodik pada setiap akhir bulan.

Tabel Analisis Perbandingan Persediaan menurut SAK ETAP dan Entitas

Keterangan	Menurut Perusahaan	Koreksi	SAK-ETAP
Pengukuran	Perusahaan menggunakan FIFO	Tidak ada	Prinsip dalam pengukuran adalah menggunakan FIFO
Pengakuan	Perusahaan dalam melakukan pencatatan persediaan menggunakan metode Perpetual	Tidak ada	Prinsip dalam pengakuan adalah menggunakan Perpetual
Penilaian	Persediaan dinilai berdasarkan kondisi barang, yang berakibat pada penurunan nilai persediaan	Tidak ada	Prinsip dalam penilaian adalah menilai suatu barang berdasarkan kondisi barang tersebut
Penyajian	Menurut perusahaan laporan keuangan yang disajikan sesuai SOP perusahaan	Jurnal penyesuaian selisih barang	Prinsip dalam penyajian laporan keuangan harus disajikan berdasarkan keadaan sebenarnya.

Berdasarkan dari Tabel 5.2. tersebut maka dapat diketahui bahwa secara umum

perlakukan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh CV. Utama Jaya Mandiri di dalam mengelola persediaannya adalah telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan SAK ETAP, walaupun dilakukan secara manual dari periode ke periode. Hasil perhitungan fisik persediaan di lapangan atau yang dilakukan melalui kegiatan *stock opname* per 31 Desember 2018, menunjukkan adanya selisih persediaan, antara fisik dengan catatan. Selisih tersebut adalah di mana jumlah fisik persediaan lebih kecil dibandingkan dengan yang ada di dalam catatan.

Menurut stok catatan adalah sebesar Rp.83.427.360 sedangkan menurut stok menurut hasil perhitungan fisik di lapangan adalah sebesar Rp.80.105.650. Dengan demikian maka terjadi selisih persediaan sebesar Rp.3.321.710 dan angka ini adalah menunjukkan kerugian atau lebih kecil dari catatan yang ada.

Entitas belum pernah melakukan penyesuaian terhadap persoalan seperti ini dan harus dilakukan penyesuaian untuk menyatakan jumlah barang yang hilang atau rusak sebesar Rp.3.321.710. Penyesuaian yang perlu dilakukan adalah dengan menjurnal sebagai berikut:

Gambar 5.2. Jurnal Koreksi

Keterangan	Debet	Kredit
Kerugian Persediaan (Beban)	Rp 3,321,710	
Persediaan Barang Dagangan		Rp 3,321,710

Dengan demikian menurut jurnal tersebut, maka akan berdampak terhadap berkurangnya persediaan di neraca dari Rp.83.427.360 – Rp.3.321.710 menjadi Rp.80.105.650 dan berdampak pula terhadap bertambahnya beban kerugian di laporan laba rugi sebesar Rp.3.321.710

Sementara ini telah dilakukan pencatatan oleh entitas atas beban kerugian tersebut adalah ke dalam kelompok Beban Administrasi & Umum, dengan demikian maka beban administrasi & umum akan bertambah dari jumlahnya Rp.70.188.500 sehingga menjadi Rp73.510.210 di dalam Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2018.

Berdasarkan dari hasil analisis maka dapat dibuat koreksi berdasarkan jurnal koreksi pada laporan keuangan CV. Utama Jaya Mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel Koreksi atas Laporan Keuangan (Neraca)

CV. UTAMA JAYA MANDIRI			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Per 31 Desember 2018			
	2018	Koreksi	2018
ASET			
Aset Lancar			
Kas Dan Setara Kas	66.362.921		66.362.921
Piutang Usaha	224.799.009		224.799.009
Piutang Karyawan	-		-
Persediaan Barang Dagang	83.427.360	(3.321.710)	80.105.650
Pajak Dibayar Dimuka	26.040.934		26.040.934
Perlengkapan	<u>124.800</u>		<u>124.800</u>
Jumlah Aset Lancar	400.755.024		397.433.314
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap - <i>setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 67.529.533,- per 31 Desember 2018</i>	93.228.467		93.228.467
	<u>-</u>		<u>-</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar	93.228.467		93.228.467
JUMLAH ASET	493.983.491	(3.321.710)	490.661.781
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Lancar			
Hutang Usaha	168.901.229		168.901.229
Hutang Biaya Lainnya	-		-
Hutang Pajak	<u>-</u>		<u>-</u>
Jumlah Liabilitas Lancar	168.901.229		168.901.229
Liabilitas Tidak Lancar			
Hutang Angsuran Mobil	<u>-</u>		<u>-</u>
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	-		-
EKUITAS			
Ekuitas Tanggal 31 Januari 2018	193.213.415		193.213.415
Laba (Rugi) tanggal 31 Desember 2018	<u>131.868.848</u>	(3.321.710)	<u>128.547.138</u>

Jumlah Ekuitas	325.082.262		321.760.552
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>493.983.491</u>	(3.321.710)	<u>490.661.781</u>

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan koreksi diatas Persediaan mengalami penurunan sebesar Rp.3.321.710 jumlah ini didapat dari jurnal koreksi, sedangkan terjadi penurunan pada jumlah ekuitas karena perusahaan mengalami penurunan laba karena bertambahnya kelompok beban administrasi dan umum yang bertambah pada akun beban kerugian persediaan sebesar Rp.3.321.710

Tabel Koreksi atas Laporan Keuangan (Laba Rugi)

CV. UTAMA JAYA MANDIRI			
LAPORAN LABA RUGI			
Per 31 Desember 2018			
	2018	Koreksi	Sesuai SAK ETAP
PENJUALAN	932.184.647		932.184.647
HARGA POKOK PENJUALAN	706.769.186		706.769.186
	-		-
LABA KOTOR	225.415.461		225.415.461
BEBAN USAHA			
Beban Administrasi & Umum	70.188.500	3.321.710	73.510.210
Beban Pemasaran	5.204.000		5.204.000
Beban Penyusutan	16.901.133		16.901.133
Jumlah Beban Usaha	92.293.633	3.321.710	95.615.343
LABA USAHA	133.121.828		129.800.118
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan Lain-lain	904.000		904.000
Beban Lain-lain	(2.156.980)		(2.156.980)
Jumlah Beban Lain-lain - bersih	(1.252.980)		(1.252.980)
LABA (RUGI) BERSIH	131.868.848	3.321.710	128.547.138

Sumber: data diolah peneliti

Dari tabel diatas dapat disimpulkan adanya penambahan akun beban kerugian persediaan yang termasuk ke dalam kelompok beban administrasi dan umum sebesar Rp.3.321.710 sehingga mengurangi laba perusahaan sebesar Rp.3.321.710

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengukuran terhadap persediaan yang dilakukan oleh CV. Utama Jaya Mandiri adalah telah sesuai dengan SAK ETAP.
2. Pengakuan terhadap biaya persediaan yang dilakukan oleh CV. Utama Jaya Mandiri adalah telah sesuai dengan SAK ETAP. Penggunaan terhadap rumus atau formulasi biaya persediaan yang dilakukan oleh CV. Utama Jaya Mandiri adalah telah sesuai dengan SAK ETAP. Pengakuan terhadap penurunan persediaan yang dilakukan oleh CV. Utama Jaya Mandiri adalah telah sesuai dengan SAK ETAP. Pengakuan sebagai beban persediaan yang dilakukan oleh CV. Utama Jaya Mandiri adalah telah sesuai dengan SAK ETAP.
3. Penilaian persediaan yang dilakukan oleh CV. Utama Jaya Mandiri adalah telah sesuai dengan SAK ETAP.
4. Penyajian yang dilakukan oleh CV. Utama Jaya Mandiri belum sesuai dengan SAK ETAP, di mana dalam hal untuk pencatatan adanya selisih kerugian atas hasil *stock opname* persediaan per 31 Desember 2018 belum dilakukan jurnal penyesuaian terhadap beban kerugian persediaan. Hasil dari penyesuaian menghasilkan jurnal koreksi sebesar Rp. 3.321.710 yang harus di sajikan ulang dalam laporan keuangan tahun 2018

Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengukuran terhadap persediaan yang dilakukan oleh CV. Utama Jaya Mandiri hendaknya dapat dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Pengakuan terhadap biaya persediaan yang dilakukan oleh CV. Utama Jaya Mandiri hendaknya dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Penggunaan terhadap rumus atau formulasi biaya persediaan yang dilakukan oleh CV. Utama Jaya Mandiri hendaknya dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Pengakuan terhadap penurunan persediaan yang dilakukan oleh CV. Utama Jaya Mandiri hendaknya dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Pengakuan sebagai beban persediaan yang dilakukan oleh CV. Utama Jaya Mandiri hendaknya dapat dipertahankan dan ditingkatkan.
3. Hendaknya penilaian persediaan dilakukan dengan lebih baik lagi dengan dukungan dari bukti hasil kegiatan *stock opname*.
4. Hendaknya dilakukan pembuatan jurnal penyesuaian terhadap pengungkapan hasil perhitungan persediaan secara fisik di lapangan, di mana terdapat selisih kerugian dan seharusnya dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardivos. (2010). *Kamus Besar Akuntansi, Cetakan Kelima*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arizal, A. (2014). *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Donald E. Kieso, e. a. (2016). *Intermediate Accounting 13th Edition*. America: John Willey and Sons, Inc.
- Frilisia, F., & Wirajaya, I. G. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas

- Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. Aira Nusantara Indah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 23.1. April*, 787-812.
- Goenawan, A. S. (2011). "Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Terhadap Penentuan Harga Pokok Penjualan (Study kasus pada PT. Dirgantara Pancapersada di Bandar Lampung)". *Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 2 No.1*, 165 - 176.
- Hery. (2016). *Soal Jawab Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: IAI.
- Indonesia, I. A. (2016). *Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) Edisi IFRS Volume 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raharjo, A. (2014). Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Pencateatan Dan Penilaian Persediaan Bahan Baku Pada CV. Pitulas Semarang. *Program Studi Akuntansi-Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: BFFE Yogyakarta.
- Undang - Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).(n.d.).
- Warren, C. S. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wuwungan, J. Y. (2015). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada Apotik Uni Medika. *Jurnal EMBA, Vol. 3, No.4*, 498-507.